

TRADISI PASANG BAGAN (KELONG) DI DESA LABOH KECAMATAN SENAYANG KABUPATEN LINGGA

Oleh

Al Imran

NIM. 180569201060

ABSTRAK

Tradisi merupakan hasil ciptaan dan karya manusia objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian, atau lembaga yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi-generasi selanjutnya. Seperti misalnya adat istiadat, kesenian, dan properti yang digunakan. Tradisi ini dialami oleh masyarakat sebagai sesuatu yang tetap bertahan, dalam waktu tertentu. Pada era zaman saat ini masih banyak tradisi yang masih dipertahankan secara turun temurun dari nenek moyang hingga ke anak cucu pada suatu masyarakat. Diantara tradisi yang masih dilakukan dan dipertahankan oleh masyarakat Desa Laboh Kecamatan Senayang ini salah satunya ialah tradisi Pasang Bagan/Kelong. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana masyarakat menggunakan simbol dalam tradisi pasang bagan/kelong di Desa Laboh Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga dengan kemudian dianalisis menggunakan teori interaksionisme simbolik. Penelitian ini menggunakan bentuk pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data primer yaitu wawancara terstruktur dengan kriteria informan yang ditentukan peneliti yaitu tokoh adat, pawang bagan, dan masyarakat yang melaksanakan, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan ditunjang oleh dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bagaimana pelaksanaan tradisi pasang bagan ini yaitu hal yang harus dilakukan sebelum mendirikan bagan dimana masyarakat yang ingin mendirikan bagan harus meminta air jampi kepada pawang bagan, dan juga harus melapor, kemudian pada saat akan melaksanakan proses mendirikan bagan yang dimana air jampi yang telah diminta ke pawang bagan itu harus disiram pada pancang tua/atau pancang pertama yang akan di cacak. Didalam pasang bagan ini terdapat media-media yang ditentukan oleh pemangku adat yang dilakukan turun temurun, seperti seperti air jampi dari pawang bagan, syarat yang penting dalam mendirikan bagan/kelong. Kesimpulan dari penelitian ini masyarakat Desa Laboh maih mempertahankan dan melaksanakan tradisi yang ada dalam pasang kelong ini supaya membiasakan kepada generasi penerus agar tradisi ini tetap berjalan dan jangan sampai dihilangkan. Karna masyarakat melayu khususnya di Desa Laboh begitu percaya dengan melakukan berbagai tradisi termasuk tradisi pasang kelong ini akan berdampak baik bagi kehidupan mereka.

Kata kunci : Tradis, Media dan makna dalam pasang bagan/kelong.

***THE TRADITION OF INSTALLING A BAGAN (KELONG) IN VILLAGE
LABOH SUBDISTRICT SENAYANG DISTRICT LINGGA***

By

Al Imran

NIM. 180569201060

ABSTRACT

Traditions are the creations and works of humans, material objects, beliefs, fantasies, events or institutions that are passed down from one generation to the next. Such as customs, arts, and properties used. This tradition is experienced by the community as something that continues to survive, in a certain time. In the current era there are still many traditions that are still maintained from generation to generation from ancestors to children and grandchildren in a society. Among the traditions that are still carried out and maintained by the people of Laboh Village, Senayang District, one of them is the Pasang Bagan/Kelong tradition. This research is intended to find out how people use symbols in the pair bagan/kelong tradition in Laboh Village, Senayang District, Lingga Regency, then analyzed using the theory of symbolic interactionism. This study uses a qualitative descriptive approach with primary data sources, namely structured interviews with informant criteria determined by the researcher, namely traditional leaders, bagang handlers, and the community who carry them out, using a purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out by direct observation and supported by documentation. Based on the results of this study, it can be seen how the tradition of installing the bagan is carried out, namely things that must be done before setting up the bagan where people who want to set up the bagan must ask the handler of the bagan for water, and also have to report it, then when they will carry out the process of setting up the bagan where the water The spell that has been asked to the handler of the chart must be cast on the old stake/or the first stake to be cacaked. In this pair of bagan there are media that are determined by the adat stakeholders which are passed down from generation to generation, such as incantations from the handler of the bagan, an important requirement in establishing a bagan/kelong. The conclusion from this research is that the people of Laboh Village still maintain and carry out the traditions that exist in this pair of kelong so that they get used to the next generation so that this tradition continues and should not be eliminated. Because the Malay people, especially in Laboh Village, believe that carrying out various traditions, including the pairing of kelong traditions, will have a good impact on their lives.

Keywords: Tradition, Media and meaning in pairs of bagan/kelong.